

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan tingkatan terakhir dalam susunan pendidikan formal. Pada proses ini seseorang dituntut untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang sebanyak-banyaknya. Hal tersebut berguna untuk menghadapi dunia pekerjaan nantinya (Leri et al., 2022). Menurut Sitanggang et al., (2021) di era revolusi 4.0 seperti saat ini Perguruan Tinggi memiliki peran yang cukup penting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan memiliki akhlak yang mulia. Di zaman seperti saat ini banyak perusahaan atau instansi lainnya yang memberikan persyaratan kepada calon karyawannya dengan pendidikan yang tinggi seperti ijazah minimal D3, D4, maupun S-1 atau sederajat. Tidak heran jika banyak calon mahasiswa yang berlomba-lomba masuk ke Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta untuk mendapatkan ilmu serta mendapatkan gelar tersebut.

Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) menunjukkan bahwasannya pada tahun 2023, total keseluruhan Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 122 dan Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 3.044 yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan semakin bertambah banyaknya jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia tentunya akan menambah alternatif

pilihan bagi calon mahasiswa dan juga akan meningkatkan daya saing dari masing-masing perguruan tinggi, sehingga akan menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif. Prasetyo (2014) mengatakan dampak positifnya adalah setiap perguruan tinggi akan bersaing untuk meningkatkan kualitas layanan dan mutu pendidikan mereka. Dampak negatifnya adalah terjadinya potensi penurunan jumlah mahasiswa atau bahkan kemungkinan terburuk adalah terjadi penghentian operasional perguruan tinggi tersebut.

Penurunan jumlah mahasiswa sangat dirasakan oleh beberapa jurusan-jurusan tertentu pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman web APRODIKSI (Aliansi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia), saat ini total lembaga pendidikan tinggi yang memiliki jurusan pendidikan akuntansi sebanyak 22 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Data dapat dilihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar PTN dan PTS yang memiliki jurusan pendidikan akuntansi di Indonesia

No	Nama Perguruan Tinggi	Keterangan
1.	Universitas Negeri Surabaya	Negeri
2.	Universitas Pendidikan Indonesia	Negeri
3.	Universitas Negeri Yogyakarta	Negeri
4.	Universitas Negeri Malang	Negeri
5.	Universitas Sebelas Maret	Negeri
6.	Universitas Negeri Makassar	Negeri
7.	Universitas Pendidikan Ganesha	Negeri
8.	Universitas Negeri Medan	Negeri
9.	Universitas Sanata Dharma	Swasta

10.	Universitas Negeri Jakarta	Negeri
11.	Universitas Negeri Padang	Negeri
12.	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Swasta
13.	STKIP PGRI Sumatera Barat	Swasta
14.	Universitas Negeri Manado	Negeri
15.	Universitas Lambung Mangkurat	Negeri
16.	Universitas PGRI Madiun	Swasta
17.	Universitas Negeri Gorontalo	Negeri
18.	Universitas Galuh	Swasta
19.	Universitas Banten Jaya	Swasta
20.	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Swasta
21.	Universitas Islam Riau	Swasta
22.	Universitas PGRI Palembang	Swasta

Sumber : laman *APRODIKSI (2024)*

Program studi pendidikan akuntansi adalah salah satu prodi yang ada di level sarjana dan akan mendapatkan gelar S.Pd. Di Jawa Timur sendiri hanya ada 3 universitas yang memiliki prodi pendidikan akuntansi diantaranya adalah Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas PGRI Madiun (UNIPMA).

Universitas PGRI Madiun sendiri pendidikan akuntansi merupakan salah satu program studi dibawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas PGRI Madiun yang dibuka oleh YPLPPT IKIP PGRI Madiun pada tahun 1985 dan baru 2 tahun setelahnya terdaftar di Mendikbut RI dengan NO.0105/Q/1987. Menurut Badan Akreditasi

Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) saat ini prodi pendidikan akuntansi memiliki akreditasi B atau baik.

Berdasarkan paparan masalah dan dilakukannya observasi pada program studi pendidikan akuntansi UNIPMA menunjukkan bahwasannya setiap tahunnya mahasiswa pada program studi tersebut mengalami ketidakstabilan bahkan penurunan jumlah mahasiswanya dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun Pada Tahun 2017-2023

No	Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa	Status Mahasiswa
1.	2017	40	Alumni
2.	2018	24	Alumni
3.	2019	23	Alumni
4.	2020	20	Aktif
5.	2021	33	Aktif
6.	2022	24	Aktif
7.	2023	17	Aktif
	Total	181	

Sumber: *BAA Universitas PGRI Madiun (2024)*

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwasannya prodi pendidikan akuntansi mengalami penurunan jumlah mahasiswa terhitung mulai tahun 2017 hingga 2023. Jurusan pendidikan akuntansi terhitung dari tahun akademik 2017-2023 memiliki 181 mahasiswa baik yang sudah lulus maupun berstatus mahasiswa aktif. Setiap individu pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan atau program studi. Menurut Dwiyanti & Adisanjaya (2022) sebuah proses pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dalam

waktu singkat dan dalam keadaan tergesa-gesa, supaya pengambilan keputusan tersebut memberikan dampak yang baik.

Teori yang membahas mengenai perilaku individu berupa pengambilan keputusan seseorang adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975, kemudian dikembangkan menjadi *Theory Planned Behavior* (TPB) Ajzen pada tahun 1991. TPB menekankan bahwa perilaku individu didasarkan atas kesadaran rasionalitas dan keyakinan yang pada intinya dapat dikontrol. Ajzen (1991) menjelaskan mengenai perilaku individu, dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku pengambilan keputusan memilih jurusan program studi pendidikan akuntansi, bahwasannya perilaku seorang individu dipengaruhi oleh niat, dan niat itu sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor yang terdiri dari sikap (*attitudes*) terhadap perilaku, norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Menurut Zhang et al., (2019) norma subjektif dipandang sebagai sebuah tekanan yang dilontarkan oleh orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh penting terhadap seorang individu dalam melakukan sebuah perilaku. Relevansi dengan pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih prodi adalah ketika calon mahasiswa mendapatkan dukungan penuh dari orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh penting dalam memilih program studi tersebut, sehingga variabel yang paling tepat adalah dukungan orang tua. Sama dengan Rahman et al.,

(2019) adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dengan pemilihan jurusan, kemudian Dahani & Abdullah (2020), Muthia & Zulkarnain (2021) juga menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan. Dimana hasil dari kedua penelitian tersebut adalah semakin meningkat tingkat dukungan orang tua yang diberikan, semakin baik pula tingkat pengambilan keputusan yang diambil oleh mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian Cheisviyanny & Pratama (2020) dan Leri et al., (2022) dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa, artinya apabila seorang anak tidak mengambil jurusan yang dikehendaki orang tuanya, maka anak tersebut tetap akan mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Dalam TPB juga dijelaskan tentang persepsi mengenai kontrol perilaku yang menggambarkan tingkat kontrol kehendak internal yang paling rendah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat keyakinan diri perilaku tersebut. Relevansi dengan pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih prodi adalah mengenai efikasi diri dari individu tersebut. Menurut Zagota dan Florina (2019) efikasi diri mengacu pada tingkat keyakinan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk merencanakan, melaksanakan pekerjaan, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mempraktekkan tindakan untuk mengembangkan bakat tertentu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Faraqi (2015) dan Yuliawan & Hardini (2022) yang membuktikan

bahwasannya efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan kuliah. Artinya, tinggi rendahnya efikasi diri seseorang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa.

Keputusan seseorang tidak hanya didasarkan pada kesadarannya dalam memilih namun ada hal lain, seperti halnya menurut Bao & Mea (2020), dan Samron (2021) yang menyatakan bahwa jika tanpa adanya dukungan dari biaya pendidikan, hal tersebut akan mengganggu proses pendidikan dalam artian tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ketika seseorang memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sudah pasti memperkirakan mengenai jumlah biaya yang akan dikeluarkan selama menempuh pendidikan tersebut.

Hal ini tentunya dengan mempertimbangkan kemampuan dan disesuaikan dengan keadaan ekonomi dari masing-masing mahasiswa. Faktor biaya menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Supardin et al., (2019), Haikal et al., (2020), bahwasannya biaya memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi. Artinya, apabila terjadi kenaikan biaya pendidikan oleh pihak yang berwenang yang sekiranya dibebankan langsung kepada mahasiswa, hal tersebut akan berdampak pada tingkat pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan. Berbeda dengan Amaliya,

(2019) dan Bao & Mea, (2020) yang mendokumentasikan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa terkait pemilihan jurusan. Berdasarkan kesenjangan dari beberapa hasil penelitian yang sudah disebutkan, peneliti tertarik untuk mengujikan kembali apakah biaya pendidikan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan mahasiswa memilih prodi pendidikan akuntansi di Universitas PGRI Madiun.

Selanjutnya faktor yang tidak kalah penting untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih jurusan adalah prospek atau peluang kerja untuk kedepannya. Yulyani (2021), Susanti et al., (2022), Dwiyaniti & Adisanjaya (2022) dan Vranciska (2023) menunjukkan bahwasannya ada pengaruh yang positif antara prospek kerja dengan pengambilan keputusan memilih jurusan. Artinya jika prospek kerja bertambah, maka pengambilan keputusan mahasiswa pada saat memilih jurusan juga akan meningkat secara signifikan. Dengan konsistensi hasil dari prospek kerja yang memiliki pengaruh positif dalam pengambilan keputusan mahasiswa memilih jurusan diharapkan prospek kerja dapat menjadi variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat variabel lainnya dalam pengambilan keputusan mahasiswa memilih prodi pendidikan akuntansi.

Prospek kerja perlu menjadi faktor yang harus dipertimbangkan secara matang, karena apabila seseorang kurang memikirkan secara matang setelah lulus apa yang akan dilakukan kedepannya berpotensi

menimbulkan pengangguran. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi (Diploma dan Universitas atau sederajat) pada kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Pada periode Agustus 2020 jumlah pengangguran sebanyak 1.286.464 orang, kemudian pada periode Agustus 2021 turun menjadi 1.064.681 dan pada periode Februari 2022 naik kembali sebanyak 1.120.128 orang.

Dilihat secara lebih rinci pendidikan akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pemahaman pendidikan dan tidak hanya berfokus terhadap akuntansinya saja namun juga mempelajari mengenai pendidikannya, ditinjau dari hal tersebut seharusnya jurusan pendidikan akuntansi memiliki banyak peminat karena memiliki prospek atau peluang kerja yang cukup menggiurkan dimana lulusan pendidikan akuntansi dapat menjadi seorang tenaga pendidik (guru) ataupun sebagai akuntan. Akan tetapi, untuk saat ini prospek kerja lulusan sarjana pendidikan akuntansi adalah dapat bekerja sebagai tenaga pendidik pada bidang akuntansi baik SMA maupun SMK, guru perbankan dan keuangan lembaga baik untuk SMA maupun SMK dan hal tersebut dirasa sesuai dengan jumlah sekolah SMK di Jawa Timur pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 2.149 sekolah baik swasta maupun negeri (data diinput dari BPS Provinsi Jawa Timur pada tanggal 15 Desember 2023). Dengan demikian, Kebutuhan tenaga pendidik juga akan diprediksi meningkat, sehingga hal ini dapat dijadikan

sebagai sebagai peluang atau acuan oleh mahasiswa untuk memutuskan memilih prodi pendidikan akuntansi UNIPMA.

Melihat dari apa yang diuraikan tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa untuk memilih program studi pendidikan akuntansi, namun pada kenyataannya saat ini lebih banyak guru yang mengajar IPS hanya untuk ekonomi dan sejarah saja, jarang sekali ada guru akuntansi murni kecuali memang sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan (SMK) bidang akuntansi ditambah lagi seiring dengan berkembangnya peraturan di Indonesia mengenai pengangkatan guru menjadi PNS seringkali menjadi penghambat bagi lulusan sarjana pendidikan untuk menjadi guru dengan gaji yang layak.

Sebagai contoh saat ini pemerintah telah menerapkan kebijakan mengenai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang berarti warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat tertentu, dapat diangkat menjadi pegawai berdasarkan waktu tertentu yang telah ditentukan melaksanakan tugas pemerintahan. Dalam artian seseorang yang sudah diterima sebagai PPPK akan bekerja dalam waktu tertentu namun tidak dapat dikatakan menjadi karyawan tetap. Hal ini tentunya harus menjadi pertimbangan mahasiswa ketika lulus nanti karena dengan demikian berarti semua orang baik dari jurusan memiliki kesempatan yang sama ketika seseorang tersebut mampu memenuhi persyaratan menjadi PPPK dan dengan melalui tahapan dan prosedur yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengujikan kembali tentang keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan akuntansi di Universitas PGRI Madiun dengan judul penelitian mengenai *“Peran Prospek Kerja Dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun”*. Harapannya penelitian ini dapat mengkaji lebih dalam mengenai prospek kerja apakah dapat memperkuat atau justru memperlemah pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan akuntansi di Universitas PGRI Madiun.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui peranan dukungan orangtua, efikasi diri, dan biaya pendidikan yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun, khususnya mahasiswa angkatan 2020 sampai dengan 2023 dan dengan memfokuskan pada prospek kerja sebagai variabel moderasi pada lingkup karesidenan Madiun serta dukungan orang tua, efikasi diri, dan biaya sebagai konstraknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun ?
3. Apakah ada pengaruh biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun ?
4. Apakah prospek kerja berpengaruh dalam memoderasi dukungan orang tua bagi mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun ?
5. Apakah prospek kerja berpengaruh dalam memoderasi efikasi diri mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun ?
6. Apakah prospek kerja berpengaruh dalam memoderasi biaya pendidikan mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi UNIPMA.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi UNIPMA.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh biaya pendidikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa memilih jurusan pendidikan akuntansi UNIPMA.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh prospek kerja dalam memoderasi dukungan orang tua bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan memilih program jurusan akuntansi UNIPMA.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh prospek kerja dalam memoderasi efikasi diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan akuntansi UNIPMA.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh prospek kerja dalam memoderasi biaya pendidikan bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan akuntansi UNIPMA.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang ilmu psikologi pendidikan, akuntansi serta bahan informasi dan mendapatkan gambaran untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, dan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya berupa pengambilan keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan akuntansi.

b. Bagi Program Studi

Bagi program studi pendidikan akuntansi, diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta evaluasi dalam merumuskan strategi guna meningkatkan jumlah mahasiswa setelah mendapatkan informasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh dalam keputusan mahasiswa memilih program studi pendidikan akuntansi di Universitas PGRI Madiun.

F. Definisi Operasional

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebuah perilaku atau tindakan yang ditandai dengan dilakukannya penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan, serta melakukan penilaian dan pertimbangan yang matang. Pengambilan keputusan memilih jurusan adalah sebuah perilaku individu dalam menentukan pilihannya dalam memilih prodi pendidikan akuntansi di UNIPMA. Indikator yang digunakan meliputi identifikasi atau pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Khafidin, 2020).

2. Dukungan orang tua

Orang tua adalah sosok yang memiliki pengaruh sangat tinggi dalam kehidupan seorang anak, karena orang tua berperan penting dalam mengajarkan (mendidik) dan memberikan serta memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Semakin baik atau tinggi dukungan yang diberikan maka hasil pencapaian anak juga akan semakin baik pula. Indikator yang digunakan meliputi jenis-jenis dukungan orang tua berupa pemberian dukungan secara emosional, instrumental, informasi, dan imbal balik (Sarafino & Smith, 2011) dan (Rossallina & Salim, 2019).

3. Efikasi diri

Efikasi diri adalah tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini efikasi diri diartikan sebagai sejauh mana keyakinan mahasiswa memandang atau percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tuntutan belajar selama masa menempuh pendidikan dan juga dalam menyelesaikan masalah. Indikator yang digunakan adalah keyakinan dalam menyelesaikan tugas, keyakinan memotivasi diri, mampu berusaha dengan keras, dan mampu menghadapi hambatan dan kesulitan (Nurdin et al., 2020).

4. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan adalah segala sesuatu baik berupa uang maupun pengorbanan lainnya yang dikorbankan seseorang selama menempuh pendidikan dari awal hingga selesai. Indikatornya meliputi biaya langsung yang dikeluarkan secara rutin, biaya tidak langsung, keterjangkauan biaya, dan kelayakan biaya (Sudarmono et al., 2021).

5. Prospek kerja

Prospek kerja merupakan peluang bagi calon pencari kerja di masa mendatang dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekitar. prospek kerja merupakan harapan seseorang untuk melakukan sesuatu di masa mendatang dengan harapan dapat menimbulkan dampak tertentu. Indikator yang digunakan adalah

cita-cita, prospek kerja lulusan, dan keberhasilan alumni dari pendidikan akuntansi (Haikal et al., 2020)